

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan dalam menyampaikan informasi. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Pengertian komunikasi adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan serta menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan atau orang lain. Sedangkan, bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulisan terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata dan kalimat. Sebagai alat komunikasi, bahasa meliputi kata, klausa, kumpulan kata, dan kalimat yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan.

Dalam sebuah ilmu bahasa, terdapat ilmu yang mengkaji tentang makna bahasa yaitu ilmu semantik. Menurut Tarigan (2013:2), semantik adalah cabang kajian linguistik yang menelaah lambang atau tanda yang menyatakan makna, hubungan makna satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.

Terdapat beberapa jenis kajian semantik, menurut Chaer (2009:6-11), semantik berdasarkan tataran atau bagian dari bahasa yang menjadi objek penyelidikan dapat dibedakan menjadi empat. Pertama, semantik leksikal yang merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah leksikon dari suatu bahasa. Kedua semantik sintaksikal yang merupakan jenis semantik yang sasaran penyelidikannya bertumpu pada hal-hal yang berkaitan dengan sintaksis. Ketiga, adalah semantik gramatikal merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah makna-makna gramatikal, Keempat adalah semantik maksud yang dikemukakan Verhaar (Chaer, 2009:10), merupakan jenis semantik yang berkenaan dengan

pemakaian bentuk-bentuk gaya bahasa, seperti metafora, ironi, litotes. Istilah semantik maksud yang dikemukakan oleh Verhaar lazim diartikan sebagai bidang studi semantik yang mempelajari makna ujaran yang sesuai dengan konteks situasinya atau disebut makna kontekstual.

Menurut Chaer (Fitria, 2017:67), makna kontekstual muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan situasi pada waktu ujaran dipakai. Adapun Pateda (2010:116), makna kontekstual yang muncul akibat hubungan ujaran dan konteks. Konteks yang dimaksud yakni, 1) konteks orang, 2) konteks kebahasaan dimana kaidah bahasa yang bersangkutan akan turut mempengaruhi makna, 3) konteks tujuan, 4) konteks formal, 5) konteks suasana, 6) konteks waktu dan tempat, 7) konteks objek dimana tuturannya mempengaruhi makna, 8) konteks kelengkapan, 9). konteks situasi

Makna kontekstual memiliki korelasi dengan penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra. Menurut Tarigan (2013:3), gaya bahasa dapat dikatakan sebagai cara bagi sebagian orang untuk menggunakan bahasa dalam konteks tertentu. Menurut Tarigan (2013:04), gaya bahasa adalah bahasa yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda lain yang lebih umum. Menurut Soetanty dan Shoim (2015:3), gaya bahasa atau bisa kita kenal sebagai majas merupakan gaya bahasa dapat kita kenal dalam retorika dengan istilah *style*. Terdapat beberapa jenis gaya bahasa menurut Moeliono (2017:175), yang meliputi 1) gaya bahasa perbandingan yang meliputi metafora, kesamaan, dan analogi, 2) hubungan (pertautan) yang meliputi metonornia dan sinekdoe, 3) pertentangan yang meliputi hiperbola, litotes, dan ironi. Pendapat lain dikemukakan oleh Tarigan (2013:5) gaya bahasa dikelompokkan dalam empat bagian yaitu 1) pertentangan, 2) pertautan 3) perbandingan, 4) perulangan.

Menurut Moeliono (2017:176), gaya bahasa perbandingan merupakan gaya bahasa yang diungkapkan dengan cara menyandingkan atau membandingkan suatu objek dengan objek lainnya. Gaya bahasa hubungan kata-kata kiasan yang bertautan dengan gagasan atau ingatan. Sedangkan pertentangan adalah gaya bahasa yang mempertentangkan antara hal yang satu dengan hal yang lainnya.

Salah satu karya sastra yang menarik dilihat dari segi penggunaan maksud yaitu antologi puisi berjudul *Kartini 2021*, karya dari 20 pemenang sayembara puisi kartini tahun 2021. Seperti salah satu contoh bait yang dikutip pada salah satu puisi berjudul *Kartini Masa Depan* dalam antologi puisi *Kartini* yakni: “Aku perempuan Indonesia, Menelan gelap menjadi pagi, Menantang kebodohan diri sebagai jati diri seorang aku”. Pada kutipan bait tersebut terdapat penggunaan gaya bahasa hiperbola ditunjukkan pada larik kedua yakni *Menelan gelap menjadi pagi*. Larik tersebut digunakan untuk menarik perhatian pembaca dan menciptakan unsur puitis pada puisi. Selain itu pada larik *Menantang kebodohan diri sebagai jati diri seorang aku* terdapat penggunaan gaya bahasa simile yang menyandingkan suatu aktivitas dengan suatu ungkapan ditunjukkan pada penggunaan frasa *menentang kebodohan* dan *jati diri*. Penggunaan simile bertujuan untuk memperindah makna dan pesan yang ditunjuan oleh pengarang.

Adanya banyak contoh penggunaan gaya bahasa yang diambil dalam Antologi puisi *Kartini* oleh sebab itu, peneliti memilih judul *Analisis Antologi Puisi Kartini Pada Kajian Semantik*.

## A. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

### 1. Ruang Lingkup

Menurut Pateda (2010:2), semantik maksud berhubungan dengan gaya bahasa. Menurut Tarigan (2013:5), gaya bahasa

dikelompokkan dalam empat bagian yaitu 1) pertentangan, 2) pertautan 3) perbandingan, 4) perulangan.

Adapun menurut Moeliono (2017:175) yang meliputi 1) gaya bahasa perbandingan yang meliputi metafora, kesamaan, dan analogi, 2) hubungan (pertautan) yang meliputi metonornia dan sinekdoe, 3) pertentangan yang meliputi hiperbola, litotes, dan ironi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Keraf (dalam Chaer, 2009:129) bahwa gaya bahasa dibagi menjadi 2 kelompok yaitu gaya bahasa retorik yang merupakan penyimpangan dari konstruksi dan gaya bahasa kias yaitu penyimpangan makna yang lebih jauh.

## **2. Batasan Masalah**

Dari ketiga pakar tersebut, tidak semua teori pakar digunakan. Pada penelitian ini, hanya berfokus pada teori Tarigan (2013:5) digunakan untuk menganalisis bentuk gaya bahasa yang digunakan dalam Antologi Puisi *Kartini* yang meliputi 1) pertentangan, 2) pertautan 3) perbandingan, 4) perulangan. Selain itu, seluruh gaya bahasa dalam ruanglingkup akan dilihat kemungkinannya munculnya pada seluruh puisi dalam Antologi Puisi *Kartini*.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian, yaitu “Bagaimana macam-macam gaya bahasa yang terdapat dalam Antologi Puisi *Kartini*?”

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan macam-macam gaya bahasa yang terdapat dalam Antologi Puisi *Kartini*

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

## **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang linguistik, khususnya tentang kajian semantik yang mengacu pada macam-macam gaya bahasa yang digunakan dalam menyampaikan maksud.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak.

- a. Bagi pengajar, sebagai bahan ajar khususnya kajian semantik untuk mengomunikasikan kepada muridnya melalui berbagai makna yang tepat yang telah dikuasainya.
- b. Bagi peneliti lain, sebagai sumber ide dan dapat menambah wawasan bagi peneliti lain tentang kajian linguistik khususnya semantik.

## **E. Batasan Istilah**

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, berikut ini dijelaskan definisi istilah penelitian ini.

1. Semantik adalah cabang kajian linguistik yang menelaah lambang atau tanda yang menyatakan makna, hubungan makna satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat
2. Semantik Maksud merupakan jenis semantik yang berkenaan dengan pemakaian bentuk-bentuk gaya bahasa, seperti metafora, ironi, litotes.
3. Makna kontekstual adalah jenis makna yang muncul akibat hubungan ujaran dan konteks

6

4. Gaya bahasa adalah bahasa yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda lain yang lebih umum.